



Kajian Deskriptif Perbandingan Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2032 dengan Kondisi Aktual: Evaluasi Potensi Pembangunan dan Keterpaduan Ruang

¹Aliq Syahbana, ²Kaori Gardini Tanata

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas PGRI Semarang

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas PGRI Semarang

¹E-mail: aliq.syahbana@gmail.com, ²E-mail: kkaori300@gmail.com

Abstrak - Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) memiliki peran penting dalam pembangunan yaitu sebagai pedoman dalam penyusunan dokumen sektoral, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang, serta mewujudkan keterpaduan, keterkaitan dan keseimbangan perkembangan antar wilayah di Kabupaten Karanganyar. Pada proses penyusunannya, substansi yang dimuat dalam Rencana Tata Ruang Wilayah tersebut berdasarkan kondisi Kabupaten Mesuji sebelum tahun 2013 dan perkembangannya sampai tahun 2023. Tentu jika dibandingkan dengan kondisi saat ini terdapat perubahan struktur dan pola ruang sehingga perlu adanya penyesuaian. Berdasarkan hasil Peninjauan Kembali, menyimpulkan bahwa memang terdapat perubahan penggunaan lahan yang Kabupaten Karanganyar cukup signifikan akibat pembangunan sehingga perlu dilakukan revisi terhadap Rencana Perencanaan Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar. Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut

Kata kunci: Rencana Tata Ruang Wilayah (a) Tata Ruang Wilayah; (b) Perbandingan Kondisi Aktual; (c) Evaluasi Potensi Pembangunan; (d) Keterpaduan Ruang; (e) Tren Masa Depan.

PENDAHULUAN

Rencana Tata Ruang Wilayah merupakan suatu dokumen perencanaan yang mengatur tata ruang suatu wilayah dengan tujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan ruang dan pembangunan yang berkelanjutan. Kabupaten Karanganyar juga memiliki RTRW yang telah ditetapkan pada tahun 2013 dengan penggunaan ruang yang mungkin berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap potensi pembangunan dan keterpaduan ruang perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana RTRW Kabupaten Karanganyar telah tercapai dalam periode yang telah ditetapkan.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya tidak merumuskan hipotesis karena pada penelitian deskriptif tidak terdapat hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat sedangkan data kuantitatif berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran (Arikunto, 1998). Agar penelitian lebih terfokus maka dilakukan pembatasan penelitian. Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut (a) Tata Ruang Wilayah; (b) Perbandingan Kondisi Aktual; (c) Evaluasi Potensi Pembangunan; (d) Keterpaduan Ruang; (e) Tren Masa Depan. Lokasi wilayah penelitian dilakukan di Kabupaten Karanganyar yang terdiri dari 17 kecamatan. Kajian ini didasarkan pada sumber data sekunder yang diperoleh dari sumber literatur. Data yang diperoleh akan di analisis untuk mengenali potensi dan permasalahan yang terjadi dan berkembang di wilayah perencanaan, baik fisik, sosial, budaya, demografi, ekonomi serta sarana dan prasarana di wilayah studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian Deskripsi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar berdasarkan hasil penelitian, adalah sebagai berikut :

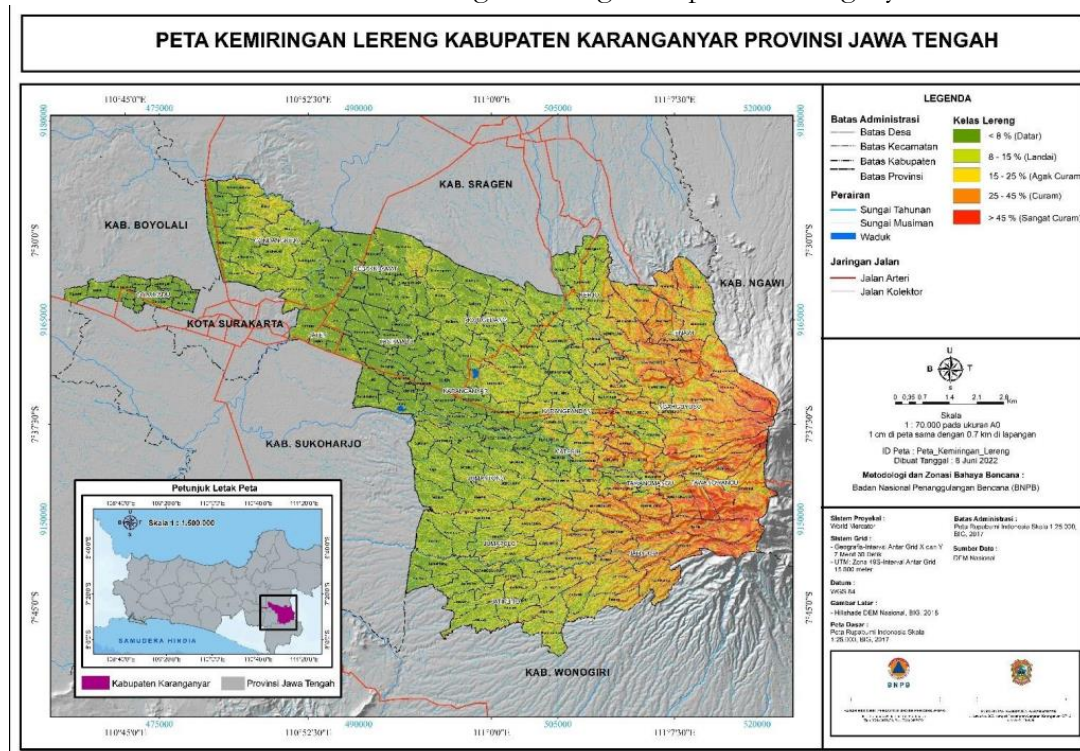
1. Tata Ruang Wilayah



Selama rentang waktu dari tahun 2013 hingga 2032, Kabupaten Karanganyar telah mengalami perubahan dramatis dalam tata ruang wilayahnya. Meskipun tetap mempertahankan pesona alam pegunungan yang menakjubkan, terlihat adanya pergeseran signifikan dalam pengelolaan ruang guna mengakomodasi potensi wilayah pariwisata. Di awal periode, keindahan alam pegunungan masih dalam pengembangan, dengan sebagian besar lahan terbuka digunakan untuk pertanian dan pemukiman lokal. Namun, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan nilai pariwisata alam, terjadi transformasi yang signifikan. Area-area yang sebelumnya hanya dimanfaatkan untuk pertanian kini dialihfungsikan menjadi destinasi pariwisata, menawarkan keindahan alam pegunungan, hiking, dan aktivitas ekowisata yang semakin diminati.

Perubahan dalam penataan ruang ini tidak hanya berkaitan dengan aspek pariwisata semata, tetapi juga menjadi pusat perhatian dalam menjaga keseimbangan antara eksploitasi alam dan keberlanjutan lingkungan. Dengan mengakui potensi wilayah pegunungan yang indah, pemerintah dan pemangku kepentingan setempat berupaya mempertahankan keaslian alam sambil memperkenalkan regulasi yang memastikan konservasi lingkungan yang berkelanjutan. Sehingga, perkembangan pariwisata di wilayah pegunungan tidak hanya menjadi motor ekonomi baru, tetapi juga memperhatikan pelestarian alam dan warisan budaya lokal untuk masa depan yang berkelanjutan.

Gambar 1 Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Karanganyar



Dari gambar di atas dijelaskan seperti apa kondisi geografi Kabupaten Karanganyar, yang berarti Kabupaten Karanganyar mempunyai wilayah dataran tinggi di area sekitar Gunung Lawu

2. Perbandingan Kondisi Aktual

Dalam melakukan perbandingan antara tata ruang yang direncanakan dengan kondisi aktual saat ini, terdapat perbedaan yang cukup mencolok. Rencana tata ruang yang sebelumnya disusun mungkin mempertimbangkan perkembangan wilayah yang secara ideal, namun kondisi aktual menunjukkan adanya variasi dan adaptasi yang signifikan. Sebagian dari rencana pengembangan wilayah mungkin terlaksana sesuai harapan, terutama dalam aspek perkembangan perkotaan dan infrastruktur. Namun, terdapat juga perubahan yang tak terduga atau tidak terantisipasi dalam tata ruang aktual, seperti



perubahan kebutuhan masyarakat, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, atau bahkan perubahan kebijakan yang mempengaruhi implementasi tata ruang.

Evaluasi perbandingan antara rencana tata ruang dan kondisi aktual saat ini menjadi krusial untuk menilai sejauh mana implementasi rencana tersebut terjadi. Terdapat kemungkinan bahwa beberapa bagian dari rencana tata ruang telah terwujud sesuai rencana, sementara bagian lainnya memerlukan penyesuaian untuk lebih cocok dengan kondisi aktual yang berkembang. Pengkajian mendalam terhadap perbandingan ini memberikan pandangan yang jelas tentang keberhasilan implementasi rencana tata ruang dan memungkinkan penyempurnaan serta adaptasi yang lebih baik untuk masa depan.

Pada analisis tata ruang wilayah Kabupaten Karanganyar dari 2013 hingga 2032, terdapat indikator yang menggambarkan permasalahan pada urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Data tahun 2017 menunjukkan beberapa isu krusial, seperti penanganan jalan dan jembatan yang belum optimal, dengan hanya sekitar 65,76% panjang jalan dan 79,13% jumlah jembatan dalam kondisi baik. Jaringan irigasi sekunder juga masih di bawah optimal, hanya mencapai 51,9% dalam kondisi baik. Selain itu, capaian layanan air bersih pada tahun tersebut hanya mencapai 86,98%, sementara pemenuhan sanitasi masyarakat juga menunjukkan angka yang belum memadai dengan cakupan sanitasi dasar sebesar 91,28% dan sanitasi layak hanya mencapai 71,5%. Permasalahan ini menjadi bagian penting dari evaluasi kondisi aktual tata ruang wilayah, memperlihatkan aspek-aspek yang memerlukan peningkatan serta perhatian lebih dalam pengembangan ruang ke depannya.

Dalam konteks permasalahan pada urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, data tahun 2017 menunjukkan beberapa indikator penting. Luasan kawasan kumuh masih mencapai 59,7 hektar, menunjukkan penanganan yang belum optimal terhadap kondisi kawasan tersebut. Selain itu, jumlah rumah tidak layak huni (RTLH) yang belum mendapat penanganan menjadi rumah layak huni (RLH) masih cukup besar, dengan mencatat 13.891 unit pada tahun yang sama. Permasalahan ini merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan dalam evaluasi tata ruang wilayah, terutama terkait dengan ketersediaan dan kualitas perumahan bagi masyarakat. Hal ini menambah kompleksitas dari aspek-aspek yang memerlukan peningkatan dalam pengembangan ruang ke depannya, bersama dengan isu-isu sebelumnya terkait Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.

3. Evaluasi Potensi Pembangunan

Kabupaten Karanganyar diakui sebagai pusat pertumbuhan industri, baik dalam skala besar maupun usaha kecil dan menengah, serta dikenal sebagai basis utama produk pertanian. Selain itu, Kabupaten ini menjadi destinasi wisata utama di Jawa Tengah dan bahkan di tingkat nasional.

Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Karanganyar pada tahun 2018 bertujuan untuk menciptakan wilayah yang maju, kompetitif, sejahtera, dan memiliki martabat, terutama sebagai daerah perbatasan di bagian timur Jawa Tengah. Fokus utamanya adalah pengembangan industri, pertanian, dan pariwisata untuk memaksimalkan potensi daerah. Pendekatan yang diambil dalam revisi ini menekankan keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Data penggunaan lahan di Kabupaten Karanganyar memberikan gambaran yang penting terkait strategi pengembangan dan pemanfaatan ruang dalam pencapaian tujuan tersebut.



Tabel 1 Penggunaan Lahan pada Kabupaten Karanganyar

POLA RUANG	RTRW PERDA NO 1 TH 2013
	Luas (dalam peta) (Ha)
KAWASAN LINDUNG	
Kawasan yang Memberikan Perlindungan thdp Kawasan Bawahnya	
Hutan Lindung	6.704,54
Kawasan Resapan Air	3.132,29
Kawasan Perlindungan Setempat	
Sempadan Sungai	5.563,28
POLA RUANG	RTRW PERDA NO 1 TH 2013
	Luas (dalam peta) (Ha)
Kawasan Sekitar Danau/Waduk	86,93
Kawasan Konservasi	
Taman Wisata Alam	44,41
TAHURA	269,32
Kawasan Lindung Geologi	
Kawasan Sempadan Mata Air	336,49
Kawasan Cagar Budaya	472,43
KAWASAN BUDIDAYA	
Kawasan Hutan Produksi	
Hutan Produksi Tetap	139,71
Hutan Rakyat	5211,1
Kawasan Pertanian	
Kawasan pertanian lahan basah (didalamnya termasuk Kawasan Hortikultura)	20.341,38
Kawasan pertanian lahan kering (didalamnya termasuk Kawasan Peternakan)	8.292,55
Kawasan Perkebunan	5.261,76
Kawasan Peruntukan Industri	
Kawasan peruntukan industri	1.669,67
Kawasan Permukiman (didalamnya termasuk Kawasan Pariwisata, Kawasan Pertahanan dan Keamanan)	
-Kawasan Permukiman Perkotaan	4.959,59
-Kawasan Permukiman Perdesaan	17.994,28
Waduk	227,65
Total	80.707,38

Tabel penggunaan lahan pada Kabupaten Karanganyar menyebutkan luas dalam Ha, sehingga memberikan gambaran seberapa luas kawasan-kawasan yang disebutkan.



4. Keterpaduan Ruang

Dalam menilai keterpaduan ruang di Kabupaten Karanganyar, penting untuk mempertimbangkan tingkat koordinasi dalam penggunaan ruang yang ada. Koordinasi ini mencakup sejauh mana berbagai sektor seperti industri, pertanian, dan pariwisata berinteraksi dan saling mendukung dalam pemanfaatan ruang. Dampak dari keterpaduan ini memiliki peran sentral dalam pengembangan wilayah secara menyeluruh. Keterpaduan ruang yang baik akan menciptakan sinergi antar sektor, memungkinkan optimalisasi penggunaan lahan, dan menghasilkan pengembangan yang berkelanjutan. Sebaliknya, kurangnya koordinasi bisa mengakibatkan tumpang tindihnya penggunaan ruang, konflik kepentingan, atau bahkan ketidakseimbangan pembangunan yang dapat mempengaruhi potensi pengembangan wilayah secara keseluruhan.

Selain itu, keterpaduan ruang juga memiliki dampak besar terhadap kualitas hidup masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Koordinasi yang baik dapat menciptakan lingkungan yang lebih terarah dan terencana, mendukung aksesibilitas terhadap layanan publik, serta meningkatkan ketersediaan infrastruktur yang mendukung kehidupan sehari-hari. Namun, kurangnya keterpaduan bisa mengakibatkan kesenjangan antar wilayah, terutama dalam akses terhadap fasilitas kesehatan, pendidikan, atau infrastruktur dasar lainnya. Oleh karena itu, evaluasi terhadap tingkat keterpaduan ruang merupakan elemen kunci dalam memahami bagaimana pembangunan wilayah dapat diarahkan secara holistik demi keberlangsungan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

5. Tren Masa Depan

Melalui evaluasi tata ruang wilayah Kabupaten Karanganyar dari 2013 hingga 2032, tergambar beberapa tren masa depan yang dapat menjadi pijakan dalam meramalkan arah perkembangan. Dari data dan analisis yang ada, terlihat bahwa arah pengembangan wilayah kemungkinan akan lebih menitikberatkan pada integrasi antara sektor industri, pertanian, dan pariwisata. Dengan pertumbuhan yang terus berlangsung, perluasan ruang untuk pengembangan industri baik besar maupun skala mikro dan kecil diharapkan dapat diiringi dengan strategi pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, potensi pertanian yang menjadi basis utama Kabupaten ini akan tetap diperhatikan, bahkan mungkin akan mengalami peningkatan melalui teknologi dan praktik pertanian yang lebih efisien.

Selanjutnya, sektor pariwisata di Kabupaten Karanganyar juga diperkirakan akan terus berkembang sebagai sumber pendapatan utama. Adanya peningkatan dalam infrastruktur pariwisata serta pengelolaan kawasan wisata yang berkelanjutan akan menjadi fokus penting dalam menarik lebih banyak wisatawan dan memastikan keberlangsungan sektor ini. Namun, penting untuk diingat bahwa ramalan masa depan ini didasarkan pada evaluasi yang ada, dan faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, dinamika ekonomi, serta perubahan sosial dapat memberikan arah yang berbeda dalam pengembangan tata ruang wilayah Karanganyar ke depannya.

KESIMPULAN

Untuk menangani permasalahan perubahan penggunaan lahan yang cukup signifikan akibat pembangunan di Kabupaten Karanganyar maka dilakukan Kajian Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2032. Kajian dalam penelitian ini memiliki ruang lingkup penelitian yaitu ((a) Tata Ruang Wilayah; (b) Perbandingan Kondisi Aktual; (c) Evaluasi Potensi Pembangunan; (d) Keterpaduan Ruang; (e) Tren Masa Depan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif Kajian ini didasarkan pada sumber data sekunder yang diperoleh dari sumber literatur. Data yang diperoleh akan di analisis untuk mengenali potensi dan permasalahan yang terjadi dan berkembang di wilayah perencanaan, baik fisik, sosial, budaya, demografi, ekonomi serta sarana dan prasarana di wilayah studi. Data-data tersebut kemudian dikompilasi



dan analisis untuk memperoleh rekomendasi yang dapat diusulkan dalam perubahan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

Pemerintah Kabupaten Karanganyar. 2013. Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 1 Tahun 2013: Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2032. Karanganyar: Pemerintah Kabupaten Karanganyar.

Pemerintah Kabupaten Karanganyar. 2013. Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 10 Tahun 2013: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2018-2023. Karanganyar: Pemerintah Kabupaten Karanganyar.

Istandia, Ika. 2020. Kajian Lingkungan Hidup Strategis Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang 2011-2031 untuk Pembangunan Berkelanjutan. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Volume 6, Nomor 3.

Hariyono, Paulus. 2017. Perencanaan Pembangunan Kota dan Perubahan Paradigma. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mokodongan, Rohaya Putri., Rondonuwu, Dwight M., Moniaga, Ingerid L. 2019. Evaluasi Rencana Tata Ruang Wilayah Kotamobagu Tahun 2024-2023. Jurnal Spasial Volume 6. Nomor 1.

Sutaryo., Riyadi, Rakhmat., Widiyantoro, Susilo. 2020. Buku Ajar Tata Ruang dan Perencanaan Wilayah Implementasi dalam Kebijakan Pertanahan.